

KAMPANYE PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN KESEHATAN REPRODUKSI DI LPKA KELAS II JAKARTA

Eunike Iona Saptanti^{1*}

¹Universitas Multimedia Nusantara. email: eunike.iona@umn.ac.id

*Penulis Korespondensi: eunike.iona@umn.ac.id

ABSTRAK

Kehidupan sehat dan sejahtera bagi remaja di Indonesia menjadi fokus penting masyarakat sesuai dengan Sustainable Development Goals poin ke 3. Masalah kesehatan reproduksi terutama keterkaitannya dengan ketergantungan pada masturbasi dan pornografi menjadi perhatian khusus bagi remaja terutama pada LPKA Kelas II Jakarta. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran anak binaan LPKA terhadap pola hidup bersih dan kesehatan reproduksi agar dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan sebuah program bernama Kali Kedua. Program ini merupakan sebuah integrasi dengan kegiatan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Program Kali Kedua dilakukan dengan penyelenggaraan kampanye di media sosial dan acara penyuluhan secara luring yang langsung dilaksanakan di LKPA Kelas II Jakarta. Sasaran dari program penyuluhan ini adalah anak binaan LPKA Jakarta II yang berjenis kelamin laki-laki karena memang peserta LPKA Kelas II Jakarta dihuni oleh anak binaan laki-laki. Materi sosialisasi yang disampaikan seputar pola hidup bersih dan difokuskan kepada kesehatan organ reproduksi pria, faktor resiko penyakit, dan cara pencegahannya. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan tertib dan lancar terlihat dari anak binaan yang mengikuti arahan, antusias saat sesi tanya jawab, dan apresiasi dari pihak pengurus LPKA Kelas II Jakarta.

Kata kunci : *Penyuluhan, Awareness, Pola Hidup Bersih, Kesehatan Reproduksi, Lembaga Pemasarakatan*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan anak-anak dan remaja di Indonesia adalah prioritas penting dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki populasi yang besar dan beragam, dan tantangan kesejahteraan yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja sangat bervariasi. . Maulana, Obst & Khawaja (2018) melakukan studi terhadap indikator dari kesejahteraan hidup bagi negara berkembang dengan konteks di Indonesia. Maulana, Obst, & Khawaja (2018) mencatat bahwa negara berkembang memiliki kebutuhan dasar berupa adanya akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini harus diutamakan sebelum mencapai kebutuhan dasar hidup lainnya.

Oleh sebab itu, pemerintah dan berbagai organisasi harus terus berupaya bergerak untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja di seluruh negeri memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan berkualitas, dan perlindungan dari berbagai risiko. Selain itu, penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak-anak dan remaja juga menjadi perhatian yang semakin meningkat. Senada dengan Moreno, Standiford & Cody (2018), teknologi memungkinkan remaja mengakses informasi yang tidak tepat seputar kesehatan seksual dan reproduksi.

Melalui analisa situasi mengenai pentingnya akses pengetahuan tentang kesehatan untuk anak-anak dan remaja, program PKM ini diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jakarta. Lokasi ini dipilih karena anak binaan (sebutan untuk penghuni lembaga pemasyarakatan) sebagian besar merupakan anak-anak dan remaja berjenis kelamin laki-laki. Berbagai masalah kesehatan dan perilaku penyimpangan yang kerap dialami oleh remaja laki-laki seperti masturbasi, penyimpangan seksual, dan penyakit organ

vital memiliki potensi yang cukup tinggi. Terlebih lagi kasus-kasus seperti perilaku penyimpangan seksual juga kerap terdengar di LPKA II Jakarta.

Menurut data dari Sex Information and Education Council of the United States (SIECUS) yang menunjukkan bahwa 88% remaja laki-laki berusia 16 tahun sudah pernah melakukan masturbasi. Selain itu, di era keterbukaan informasi seperti saat ini, penyebaran perilaku dan gerakan LGBTQ sudah marak di media.

Berdasarkan pentingnya isu ini untuk diangkat untuk anak binaan, LPKA II Jakarta memerlukan tindakan yang lebih serius untuk penanganan masalah ini. Informasi seputar PHBS dan kesehatan reproduksi, perilaku penyimpangan seksual perlu diedukasi kepada anak binaan agar mereka mendapat informasi yang tidak keliru.

Oleh karena hal itu, tim PKM bersama dengan mahasiswa lewat program kampanye Kali Kedua menyelenggarakan pendidikan seputar Pola Hidup Bersih dan Sehat serta sosialisasi kesehatan reproduksi.

Kegiatan yang diselenggarakan ini diselaraskan dengan program Sustainable Development Goals No 3 dari United Nations yang mempromosikan seputar Good Health and Wellbeing untuk semua kalangan. Salah satu target dari SDG's No. 3 adalah memastikan adanya akses seluas-luasnya untuk layanan kesehatan, informasi dan edukasi seputar reproduksi

Melalui program PKM Kali Kedua ini anak binaan diedukasi dengan cara yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi dan media. Hal ini diharapkan agar anak binaan dapat menerima informasi dengan benar sehingga kedepannya bisa menjaga pola hidup bersih dan sehat, menjaga kesehatan reproduksi, dan memberikan harapan terhadap masa depan saat lepas dari lembaga pemasyarakatan.

Program PKM Kali Kedua diselenggarakan dengan cara daring dan luring. Kampanye dilakukan secara daring untuk dapat memperoleh perhatian publik secara lebih luas melalui pemanfaatan sosial media. Kegiatan luring dilakukan agar dapat langsung berinteraksi dengan anak binaan.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Sosialisasi PHBS dan Kesehatan reproduksi dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama diawali dengan kampanye media sosial untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi remaja. Wakefield et al.,(2010) menyebutkan bahwa kampanye media sosial merupakan cara yang efektif dalam menyebarkan informasi yang spesifik kepada khalayak luas dan lebih hemat biaya. Target dari pelaksanaan kampanye media sosial ini adalah mahasiswa UMN yang nantinya mereka juga akan berpartisipasi sebagai *agent of change*.

Partisipan wajib mengikuti akun Instagram @kalikedua.official dan mendaftarkan diri melalui link Google Form yang tertera di bio Instagram tersebut. Partisipan juga melakukan aksi cap tangan di Connector Gedung C ke D UMN pada 27 – 28 November kemudian 30 November dan 1 Desember sebagai bentuk dukungan mereka kepada anak binaan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta. Partisipan juga mengunggah *twibbon* berisi foto selfie dengan pose menunjukkan telapak tangan setelah melakukan aksi cap tangan pada *feeds* akun Instagram pribadi masing-masing.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya, untuk rangkaian kedua yang merupakan acara puncak, akan dilaksanakan

kunjungan langsung ke LPKA Kelas II Jakarta. Kunjungan ini bertujuan untuk memaparkan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Panitia Kali Kedua mengunjungi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta pada 8 Desember 2023 untuk melakukan penyuluhan bersama Dokter Irfan (Tenaga Kesehatan Puskesmas Kelapa Dua). Materi yang akan dibawakan dalam penyuluhan ini adalah pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Panitia mengadakan sesi tanya jawab atau kuis yang berkaitan dengan materi talkshow untuk menguji pemahaman para anak binaan di LPKA Kelas II Jakarta. Panitia juga mengadakan sesi kegiatan kreatif yaitu melukis untuk mendukung pengembangan keterampilan kreatif para anak binaan di LPKA Kelas II Jakarta. Terakhir anak binaan dibagikan bingkisan kepada para anak binaan di Lembaga LPKA Kelas II Jakarta.

Dengan menghadirkan narasumber ahli dari bidang kesehatan, kegiatan kampanye kesehatan dan seminar ini diharapkan dapat membuka peluang kesempatan hidup yang lebih baik di masa depan bagi para anak binaan setelah keluar dari LPKA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial media menjadi alat bantu untuk tim Kali Kedua dalam menyebarkan isu kesadaran terhadap PHBS. Menurut Kim (2020) sosial media merupakan platform komunikasi yang dinamis untuk membina hubungan dua arah dan dapat membangkitkan semangat komunitas sosial. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pre-event Kali Kedua ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* terhadap mahasiswa Universitas Multimedia

Nusantara selaku target umum dari kampanye. Kampanye diawali dengan melakukan sosialisasi media sosial resmi Kali Kedua dan informasi tentang isi dari SDG ke-3. Selain itu, tim Kali Kedua memberi informasi seputar pentingnya kesehatan reproduksi kepada target. Nantinya, para partisipan (online) turut berperan sebagai agen perubahan dengan mengunggah *twibbon* dan melakukan cap tangan pada banner yang telah disediakan

Sebagai wujud nyata aksi kepedulian dan kepercayaan mereka akan adanya kesempatan kedua dalam hidup. Cap tangan para partisipan melambangkan dukungan dan partisipasi mereka terhadap tujuan utama dari kampanye Kali Kedua.

Pada tahap ini tim Kali Kedua mendapat exposure yang cukup besar dari masyarakat, terutama dai mahasiswa dadn mahasiswi UMN. Tim berhasil mengumpulkan 100 lebih cap tangan dan dukungan dari mahasiswa dan dosen. Proses kampanye lewat cap tangan ini dipublikasikan melalui media sosial instagram @kalikedua.official. Mahasiswa dan dosen turut berpartisipasi dengan antusias untuk mendukung lewat cap tangan. Tidak hanya kampanye lewat cap tangan, mahasiswa juga diminta untuk mengunggah *twibbon* yang berisi swafoto dengan cap tangan pada akun Instagram pribadi milik mahasiswa.

Selanjutnya, kegiatan puncak Kali Kedua dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan kepada para anak binaan laki-laki di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta pentingnya penerapan pola hidup PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Topik ini diangkat karena WHO mencatat bahwa fase remaja merupakan fase yang krusial diantara fase anak-anak dan remaja karena mengalami perubahan aspek fisik,

psikologis, dan sosial. Terlebih lagi, salah satu aspek yang penting dari peralihan fase ini adalah kesehatan organ reproduksi (Yadav & Kumar, 2023).

Kegiatan diawali dengan pemberian materi dari Dokter Irfan tentang ragam aktivitas yang mendukung pola hidup bersih, kesehatan organ reproduksi terutama organ reproduksi pria. Anak binaan belajar tentang cara membersihkan diri dan asupan gizi yang seimbang. Selain itu anak binaan menerima informasi tentang jenis penyakit dan cara pencegahan penyakit menular organ reproduksi. Anak binaan diberi penjelasan tentang bagaimana cara menghindari penyakit menular seksual, dampak masturbasi, dan upaya menghindari perilaku penyimpangan seksual.

Kegiatan pembekalan anak binaan ini ini mendapat sambutan yang baik dari pengurus LPKA II Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme dari anak binaan dadn pengurus LPKA II Jakarta. Dari seluruh peserta yang hadir, hampir setengah peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab. Mereka menunjukkan keingintahuanya dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber. Materi dibawakan dengan interaktif oleh narasumber dan mengundang berbagai pertanyaan dari anak binaan. Hal ini menjadi penanda bahwa pemahaman mereka seputar kesehatan organ vital dan reproduksi masih belum memadai. Padahal infomasi seputar kesehatan fisik terutama kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk anak-anak dan remaja. Dengan proses pendidikan yang dilakukan secara interaktif dengan narasumber ahli inilah anak binaan menjadi lebih memahami seputar perilaku hidup bersih, macam-macam jenis penyakit organ vital, mitos dan fakta seputar dunia kesehatan. Suasana pada saat talkshow dibuat dengan santai, ringan, namun penuh dengan informasi menarik. Hal ini membuat anak binaan lebih mudah dalam mencerna informasi.

Selain pemberian materi tentang PHBS dan kesehatan organ reproduksi. Anak binaan diajak untuk menyalurkan kreativitas dan harapannya. Anak binaan diberikan wadah berupa kain putih lebar untuk melukis dan memo untuk menuliskan harapan saat keluar dari lembaga pemasyarakatan. Tidak hanya itu, tim PKM beserta dengan mahasiswa memberikan tambahan fasilitas untuk LPKA Jakarta II berupa perlengkapan untuk sarana perpustakaan berupa karpet dan lemari buku.

Dari seluruh rangkaian acara, kegiatan pembekalan anak binaan ini mendapat apresiasi yang baik dari pengurus LPKA II Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diikuti oleh 50 anak binaan laki-laki, 4 orang pembina dari LPKA Kelas II Jakarta, 2 dosen pembimbing dari UMN, serta 5 mahasiswa UMN sebagai penyusun acara. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Materi presentasi dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama pemateri menjelaskan topik PHBS, sesi kedua dilanjutkan dengan bincang-bincang dengan anak binaan seputar kesehatan organ reproduksi. Sesi bincang-bincang berlangsung secara interaktif dan memantik keingintahuan dari anak binaan. Hal ini kemudian dapat dilihat bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengetahuan anak binaan.

Selain itu, aktivitas penunjang berupa sesi kegiatan kreatif mampu mendukung pengembangan keterampilan anak binaan LPKA Kelas II Jakarta.

Pendidikan seputar Pola Hidup Bersih dan Sehat masih perlu ditanamkan khususnya di Lembaga Pemasyarakatan

Khusus Anak. Hal ini diperlukan agar anak binaan terutama yang menginjak usia remaja dapat memperoleh informasi dan mendapat pengarahan dari sumber yang tepat. Materi pendidikan kesehatan reproduksi khususnya di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak ini sesuai dengan kebutuhan dari anak binaan agar mereka bisa memperoleh bekal saat keluar dan berbaur di masyarakat.

Selain itu, sarana untuk mendukung kreativitas anak binaan perlu terus dikembangkan dan diterapkan agar anak binaan dapat menyalurkan energi, pikiran dan perasaan mereka dengan hal yang positif. Hal ini juga bermanfaat dari sisi kesehatan mental mereka supaya dapat terhindar dari gangguan psikis seperti depresi dan perilaku menyimpang lainnya. Selain itu pentingnya kegiatan yang bersifat reflektif, membangun, berorientasi kepada masa depan agar anak binaan bisa memiliki semangat hidup dan bisa menghidupi cita-cita mereka saat keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

B. Saran

Secara keseluruhan acara berlangsung baik dan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Namun sebagai bentuk pengembangan terhadap kegiatan berikutnya, tim PKM memberikan evaluasi sebagai berikut:

Saran tim PKM berikutnya :

1. Persiapan perizinan yang lebih matang
2. Pemaparan materi seminar yang lebih interaktif.
3. Pengadaan kegiatan yang bertemakan pengembangan *soft skill* dan *hardskill* di bidang digital, serta pendidikan seputar literasi digital. Kegiatan tersebut dapat mengundang praktisi di bidang sosial media, ahli atau pakar di bidang telekomunikasi, dan sebagainya.

ages. Retrieved June 26, 2024 from <https://sdgs.un.org/goals>

Saran untuk LPKA II Jakarta :

1. Pengadaan fasilitas penunjang hobi dan kreativitas yang disesuaikan dengan regulasi lembaga pemasyarakatan anak. Hal ini diperlukan agar anak binaan dapat menyalurkan kreativitas.
2. Kerjasama yang berkelanjutan dengan lembaga, yayasan, organisasi guna menunjang kegiatan kreatif untuk anak binaan.
3. Pengupayaan fasilitas umum dan sarana kesehatan yang lebih memadai untuk menunjang pola hidup bersih dan sehat untuk anak binaan.
4. Pengadaan fasilitas yang menunjang pendidikan akademik anak binaan agar mereka memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang bermanfaat saat keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Wakefield, M. A., Loken, B., & Hornik, R. C. (2010). Use of mass media campaigns to change health behaviour. *The Lancet*, 376(9748), 1261–1271. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(10\)60809-4](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(10)60809-4)

Yadav, N., & Kumar, D. (2023). The impact of reproductive and Sexual Health Education among school going adolescents in Andaman and Nicobar Islands. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 24, 101416. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101416>

DAFTAR PUSTAKA

- Kim, C. M. (2021). *Social Media Campaigns: Strategies for Public Relations and Marketing*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Maulana, H., Obs, P., Khawaja.,N (2013) Indonesian Perspective of Wellbeing: A Qualitative Study. *The Qualitative Report 2018* Volume 23(12), Article 13, 3136-3152.
- Moreno, M. A., Standiford, M., & Cody, P. (2018). Social Media and Adolescent Health. *Current Pediatrics Reports*, 6(2), 132–138. doi:10.1007/s40124-018-0165-8
- United Nations. (n.d.). *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all*